

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kondisi ekonomi, politik, sosial & kebudayaan Indonesia terpuruk pasca krisis tahun 1997. Hal ini membentuk citra yang negative bagi negara dan pemerintahan Indonesia. Citra ini terbangun dari pengalaman bangsa Indonesia yang beragam kondisi ekonominya dari naik dan turunnya finansial di kehidupan sehari-hari. Citra berupa gambaran kondisi ekonomi bangsa Indonesia melalui persepsi masyarakat, walaupun gambaran itu sepenuhnya dapat dibayangkan dengan berbagai kemungkinan. Anggapan dibangun berdasarkan informasi yang diterima kemudian dapat membentuk, mempertahankan, atau mendefinisikan citra itu sendiri. Adapun dengan hal ini informasi yang berperan penting dalam membangun interpretasi dan menjadikan sebuah gagasan menjadi interpretasi proses penyampaian pada suatu kegiatan komunikasi. Informasi yang akurat, benar dan lengkap dapat menghasilkan komunikasi yang efektif. Informasi, komunikasi dan persepsi ialah unsur penting dalam membangun citra. (BBC News, 2017).

Indonesia diguncangkan dengan aksi teror bom yang terjadi selama tiga tahun berturut-turut hingga mengakibatkan dampak yang buruk bagi citra Indonesia. Dampak buruk seperti ini yang sangat terasa di sektor pariwisata yang berkaitan dengan hotel, restoran, penerbangan maupun perdagangan. Hal ini sangat berpengaruh bagi citra Indonesia di mata dunia. Aksi teror bom ini mencoreng citra bangsa Indonesia sebagai tempat destinasi wisata maupun yang lainnya tidak aman untuk dikunjungi. Banyak upaya dilakukan pemerintah dalam memperbaiki citra Indonesia yang tercoreng ini salah satunya dengan menyelenggarakan Yogyakarta Internasional Festival Prambanan Jazz (YIPJ). Diadakannya Yogyakarta Festival Internasional Prambanan Jazz (YIPJ) berperan sebagai alat untuk mempromosikan dan juga mempersembahkan perhelatan akbar yang terdiri dari sajian musik dan musisi Indonesia dari yang lokal hingga bertaraf nasional yang bertalenta didalamnya.

Badan Kreatif Indonesia (BEKRAF) turut andil dalam perlihatkan akbar yang dilakukan di setiap tahun ini. Badan pemerintahan negara Indonesia melakukan upaya diplomasi dengan menggunakan *soft power* yang dalam hal ini pemerintah Indonesia sangat mendukung diadakannya Yogyakarta festival Internasional prambanan jazz. Munculnya acara festival Internasional jazz ini juga sebuah wadah untuk nostalgia bagi para penikmat musik, termasuk juga masyarakat Internasional ikut turun andil sebagai peserta maupun penonton acara musik tersebut. Visi dan misi dari YIPJ ini yaitu membantu mengangkat kembali image positif Indonesia di kancah Internasional melalui kekayaan seni dan kultur Indonesia.

Festival musik seperti ini tidak hanya ada di tanah air Indonesia saja, namun di negara asia seperti Cina, Jepang, Singapura dan negara Asia lainnya pun turut mengadakan acara festival Internasional seperti ini. Dimulai sejak 2016 awal, acara festival Internasional musik ini diadakan di Jakarta (Java Jazz), Dieng (Dieng Jazz Festival), dan yang telah terjadi pada pertengahan tahun 2018 ini diadakan di Yogyakarta (Prambanan Jazz Festival). Hubungan antar negara melalui diplomasi kebudayaan Indonesia ini menghasilkan banyak dampak yang positif di kancah Internasional. Melalui kebudayaan ini, Indonesia dapat memperkenalkan identitas serta jati dirinya yang didalamnya terdapat aset yang berlimpah dan sangat maju bila dibandingkan negara asia lainnya. Penerapan diplomasi budaya yang baik untuk meningkatkan maupun mempererat hubungan Indonesia dengan negara lain.

Diplomasi budaya dieratkan melalui pengenalan dan berbagai pemahaman dari hasil seni dan budaya. Cara diplomasi budaya yang dilakukan oleh negara Indonesia melalui keragaman seni, budaya maupun kuliner khas Indonesia. Pada tahun tersebut acara yang diadakan di berbagai wilayah Indonesia seperti Jakarta, Yogyakarta, dan Dieng pun berjalan dengan sesuai harapan maupun keinginan dari pihak panitia maupun musisinya. Pemerintah melakukan upaya diplomasi kebudayaan juga bekerja sama dengan PT. Java Festival Production dibawah kepemimpinan Peter F Gonta menyelenggarakan berbagai festival yang bernuansa musik jazz

ini sebagai sarana atau media promotor keparawisataan Indonesia sekaligus mengenalkan budaya Indonesia yang beragam kepada masyarakat Internasional. Perwujudan diplomasi budaya Indonesia dalam bentuk festival ini bersifat komersil, festival ini bertujuan untuk melestarikan dan mengembangkan eksistensi budaya Indonesia di taraf Internasional dengan sajian khas Indonesianya.

Festival yang bernuansa hiburan musik, kuliner dan juga tempat wisata ini senantiasa menawarkan kepada komunitas-komunitas musisi tanah air dengan rasa saling memiliki dan menjunjung solidaritas dan persatuan. Melestarikan, menjaga dan mengembangkan budaya merupakan sebuah tujuan historis dari festival ini. Dalam memenuhi kebutuhan sosial tertentu dan sebagai tugas, serta menyediakan hiburan, festival ini menawarkan komunitas Indonesia dengan rasa memiliki dan persatuan serta mentransfer pengetahuan dan keterampilan yang dibalut menjadi satu sehingga dapat di konsumsi dan dibudidayakan untuk generasi penerusnya (BBC News, 2017).

Di Indonesia Tepatnya diadakan Yogyakarta Festival Internasional Prambanan Jazz (YIPJ) ini sebenarnya alat untuk berdiplomasi dengan negara lain melalui kesenian dan kebudayaannya, di Indonesia juga terdapat banyak alternatif untuk menyelesaikan problem *Westernisasi* dimana budaya dan kesenian Indonesia kerap di sama-samakan dengan budaya Malaysia. Adanya pendapat yang mengatakan bahwa Indonesia adalah negara yang tidak memiliki ciri khas dan negara yang meniru negara tetangganya sendiri yaitu Malaysia ini menjadi masalah utamanya. Terdapat banyak cara untuk mempromosikan budaya Indonesia yaitu melalui festival dan pameran-pameran Internasional (McIntosh, Goeldner, dan Ritchie, 1995).

Pemerintah Indonesia memilih Yogyakarta Festival Internasional Prambanan Jazz (YIPJ) sebagai solusi terbaik. Festival seperti ini berbasis Bisnis Event yang menjadi salah satu target pengembangan Kementerian Pariwisata dan Industri Kreatif (BEKRAF), sehingga bekerjasama ke beberapa Dinas Pariwisata, seperti Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur dan bahkan Bali. Perkembangan event menaruh perhatian lebih ke departemen tersebut untuk terus dikembangkan. Hal ini tak lain

mengenai peningkatan pendapatan daerah dan negara, memacu investasi dan juga membuka lapangan kerja disetiap devisa-devisa yang dibutuhkan. Didadakannya event seperti ini menaruh perhatian lebih di kancah Internasional, perhelatan music berskala internasional seperti ini sangat ditunggu-tunggu oleh pendatang mancanegara karena didalamnya terdapat persembahan suguhan yang khas Indonesianya, disitu pula daya tarik musisi Indonesia maupun sektor kepariwisataannya yang menjual identitas budaya indonesia dilevel Internasional untuk dihargai dan tidak dipandang sebelah mata. Acara ini sengaja di adakan di berbagai Kota di Indonesia yang berpola *city-tour* dengan bermaksud untuk mempromosikan masing-masing kota yang dan pariwisatanya yang turun temurun dari leluhur hasil karyanya semakin indah dan menakjubkan. Prambanan Jazz juga memiliki kesan yang membuat musisi dunia maupun orang asing sangat berantusias untuk hadir didalam acara perhelatan musik yang diadakan setiap tahun, acara berakhir dengan penuh kemeriahan dan decak kagum dari berbagai pihak, yang menjadi bagian terpenting acara ini digelar di komplek taman wisata Candi Prambanan. (BBC News, 2007).

B. Rumusan Masalah

Musik Prambanan Jazz adalah salah satu cara yang potensial sebagai sarana diplomasi kebudayaan. Melalui festival Prambanan Jazz seni budaya ingin diperkenalkan dan diharapkan dapat memberikan pandangan yang luas terhadap masyarakat seluruh dunia terhadap seni budaya bertemakan festival Prambanan Jazz yang candi Prambanan sebagai ikonnya sekaligus merupakan warisan leluhur di Indonesia. Oleh karena itu, perlu dikaji lebih lanjut bagaimana seni musik dalam Prambanan Jazz menjadi sarana diplomasi kebudayaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, dapat ditarik rumusan masalahnya sebagai berikut:

“Bagaimana Diplomasi Budaya Indonesia Melalui Penyelenggaraan Yogyakarta Festival Internasional Prambanan Jazz (YIPJ) sebagai Alat untuk Memperbaiki citra indonesia di kancah Internasional?”

C. Tujuan Penelitian

Perwujudan diplomasi budaya Indonesia melalui Internasional Festival Prambanan Jazz dalam Memerbaiki Citra Indonesia di kanca Internasional yang tentu saja ini bersifat komersil, bertujuan untuk melestarikan dan mengembangkan budaya indonesia hingga dunia yang kaya dengan budaya local yang istimewa demikian sangat dikenal dengan batiknya, dan juga melayani tujuan historis dari festival utama yang ada dimana saja. Diperkenalkan kepada masyarakat internasional sebagai sarana diplomasi kebudayaan.

Selain itu, Untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana perkembangan Yogyakarta Internasional Prambanan Jazz (YIPJ) dalam membantu memperbaiki citra indonesia terutama pada negara dan kebudayaannya dan tentu saja akan dapat diketahui tentang kondisi sebelum dan sesudah acara tersebut berlangsung, yang pada akhirnya dapat mengetahui dan menjelaskan bagaimana kendala yang terjadi dalam YIPJ untuk memperkuat *branding* pariwisata Candi di Yogyakarta.

D. Landasan Teori

Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu **Diplomasi Budaya Indonesia Melalui *Festival Internasional* Prambanan Jazz. Dalam Memerbaiki Citra Indonesia Di kancah Internasional**, maka penulis menggunakan konsep dalam Hubungan Internasional sebagai berikut:

1. Diplomasi kebudayaan

Dalam arti konvensional, Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi menjabarkan pengertian diplomasi merupakan semua hasil karya cipta, rasa, dan karsa manusia adalah rangkaian dari structural diplomasi. Karya merupakan hasil teknologi kebendaan yang sangat diperlukan manusia untuk menguasai wilayah dan sekitarnya, kekuatan serta hasil inilah dapat diabdikan dan dikonsumsi untuk kehidupan masyarakat luas. Dan apabila definisi tersebut digabungkan menjadi satu maka dapat diartikan pengertian dari diplomasi kebudayaan adalah diplomasi yang memanfaatkan aspek kebudayaan untuk memperjuangkan kepentingan nasionalnya dalam percaturan masyarakat Internasional.

Diplomasi kebudayaan juga dianggap sebagai alat untuk memperlihatkan tingkat peradaban suatu bangsa, selain itu juga merupakan suatu teknik pemanfaatan dimensi kekayaan dalam percaturan hubungan antar bangsa. Diplomasi budaya (*cultural diplomacy*) merupakan sebuah pertukaran ide, informasi, seni, dan aspek kebudayaan lainnya antar satu negara ke negara yang lainnya antar masyarakatnya dengan bertujuan untuk saling memelihara pengertian (*mutual understanding*), seperti ketika suatu negara focus kepada budaya yang ingin mempromosikan bahasa nasionalnya, menjelaskan pandangan dan kebijakan terhadap satu hal, atau juga menceritakan sejarah negara maupun penjajahannya ke negara-negara di dunia. Diplomasi inilah merupakan sebuah komponen penting dalam membentuk negosiasi antar negara yang efektif dalam berdiplomasi (Soemardjan, S., & Soemardi, S: 1964)

Budaya Indonesia memiliki aspek yang sangat luas terdiri didalamnya seni, adat istiadat, tradisi, kehidupan masyarakat, sejarah, musik, gaya hidup, *gesture*, bahasa, dongeng, atau cerita rakyat dan hubungan sosial (*social relations*), setiap pertukaran maupun interaksi orang yang terjadi antar dua negara berbeda yang menyinggung aspek ini dapat dikatakan sebuah diplomasi budaya. Satu hal yang harus di tekankan oleh negara yaitu diplomasi budaya bukanlah sebuah propaganda, melainkan sebuah pendekatan yang nantinya dapat melahirkan sebuah jalan keluar bagi kedua belah pihak, *relations building*, dan peningkatan *mutual-understanding*.

Dalam hal ini *Yogyakarta Festival Internasional Prambanan Jazz* (YIPJ) adalah sebuah alat diplomasi yang terbukti menghubungkan budaya Indonesia ke kancan internasional. *Music Jazz* telah terbukti berhasil menjadi sebuah diplomasi budaya yang efektif di tiga dekade ini. *Start Departement* membuat alternatif jenis musik ini bisa beradaptasi dengan perkembangan zaman sekarang ini. Pilihan musik ini juga dinilai populer dikalangan anak-anak muda hingga kalangan tua, dan begitu mewabah diseluruh penjuru dunia. Dalam menjalankan *Jazz Diplomacy*-nya ini,

pihak penyelenggara memilih artis yang dinilai dapat membantu mempromosikan budaya Indonesia yang berupa mahakarya candi prambanan dan juga membantu mempromosikan perdamaian, pemahaman, demokrasi lewat lirik-lirik lagunya, dan juga menekankan bahwa Indonesia itu bukan negara yang meniru atau menjiplak budaya negara lain, Indonesia merupakan negara yang terdiri dari asset, potensi dan budaya yang murni kehebatan dari turunan nenek moyangnya. Para artis maupun musisi yang dapat mempromosikan *Image* positif Prambanan Jazz ini adalah kunci efektifnya (Rittberger V, 1997).

2. **Soft Power Diplomasi**

Joseph S. Nye, Jr mendefinisikan *soft power* ialah kemampuan untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan orang lain, yaitu dengan cara memunculkan sebuah ketertarikan (*attraction*) dibandingkan melakukan paksaan (*coercion*) atau bayaran (*payments*). *Soft power* ini terletak pada kemampuan untuk suatu pihak dalam membentuk preferensi pihak lain yang lebih berkarakter inspirasional yaitu kekuatan menarik orang lain dengan kekuatan kecerdasan emosional seperti membangun hubungan atau ikatan yang erat melalui karisma, komunikasi yang persuasif, daya tarik ideologi visioner, serta pengaruh budaya, sehingga membuat orang lain terpengaruh. (Jervis, 2004)

3. Tabel *Soft Power Diplomasi*

| <i>Type Power</i> | <i>Behaviors</i> | <i>Primary Currencies</i> | <i>Government Policies</i> |
|-----------------------|--|--|---|
| <i>Military Power</i> | <i>Coercion Deterrence, Protection</i> | <i>Threats and Force</i> | <i>Coercive Diplomacy, War, and Alliance</i> |
| <i>Economic Power</i> | <i>Inducement and Coercion</i> | <i>Payments and Sanctions</i> | <i>Aid, Bribes, Sanctions</i> |
| <i>Soft Power</i> | <i>Attractions and Agenda Setting</i> | <i>Values, Culture, Policies, Institutions</i> | <i>Public Diplomacy, Bilateral and Multilateral Culture</i> |

Sumber: Joseph S. Nye. 2004 *soft power: The Means to Success in World Politics*. New York: Public Affairs. Hal.31

Mempromosikan *image* positif suatu negara merupakan bukan hal yang baru. Namun di era globalisasi dan melennial ini, Pemerintahan Indonesia merancang sebuah *soft power*nya melalui *Attractions and Agenda Setting*. Dalam hal ini telah banyak mengalami transformasi dan transparansi konteks internasional melalui revolusi informasi dan globalisasinya. Disisi lain, Indonesia sekarang sedang merancang *soft power* dengan menggunakan media sebagai alat untuk mencapai kepentingan negaraya. Dalam bukunya Joseph S. Nye menyebutkan bahwa dampak dan hasil dari *soft power* sangat berpengaruh pada konteks dalam suatu negara, apabila dibandingkan antara *soft power* dan *hard power*, *soft power* yang lebih menekankan konteks terhadap adanya kemauan dari sang penerima (*receiver*).

Melalui festival musik ini memberikan dampak positif terhadap destinasi penyelenggara, baik manfaat ekonomi, sosial maupun budaya, dan sangat berdampak pada naiknya

nilai jual dari kepariwisataan candi prambanan. Melalui Festival ini menjadi relevansi diplomasi budaya Indonesia dengan negara lain untuk mencapai kepentingan negaranya. Indonesia memilih diadakannya festival ini menjelaskan pandangan masyarakat luar tentang keistimewaan dan identitas negara Indonesia yang kuat akan adat istiadat, persatuan dan tenggang rasa antar sesama manusia, juga menjelaskan bahwa dengan teori *soft power diplomasi* ini kita akan menemukan titik damai tanpa adanya kericuhan dan lebih menekankan nilai kemanusiaan, mengajarkan bahwa budaya yang baik ialah budaya yang mengedepankan nilai moral.

Salah satu cara menciptakan suasana damai yaitu dengan mendengarkan lantunan musik jazz karena dengan mendengarkan music jazz memiliki sejumlah manfaat yaitu menurunkan detak jantung setelah operasi, membuat otak lebih fokus, meningkatkan kreatifitas, mengembalikan mood yang baik, perkembangan saraf otak, dan memberikan rasa nyaman bagi pendengarnya, selain itu fungsi dari music yaitu melepaskan kita dari pemikiran maupun energy negative yang ada dalam tubuh kita menjadi lebih tenang, sadar dan menikmati hidup yang lebih baik (Marqusee, M: 2011)

E. Hipotesa

Berdasarkan latar belakang dan pokok permasalahan yang dikemukakan diatas, maka dapat diambil kesimpulan sementara yaitu:

Pemerintah Indonesia menyelenggarakan *Yogyakarta Festival Internasional Prambanan Jazz (YIPJ)* memperkuat *Soft Power Diplomasi Attractions and Agenda Setting* dan *Values, Culture, Policies Institutions* dalam mempromosikan kesenian, budaya dan pariwisatanya.

F. Metode Penelitian

Metodologi penelitian adalah sekumpulan hukum, aturan, dan tahapan tertentu yang dikelola dan ditetapkan berdasarkan

suatu kerangka ilmiah dalam melaksanakan suatu penelitian yang nantinya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

1. Tipe Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian deskriptif. Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fakta-fakta dari yang terjadi di acara Yogyakarta International Prambanan Jazz (YIPJ).

2. Jenis Data

Penulis menggunakan data sekunder. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber dari buku, artikel, surat kabar, *website*, jurnal, dan berbagai data yang berkaitan tentang Yogyakarta Festival Internasional Prambanan Jazz (YIPJ). Buku yang digunakan bersumber dari buku online seperti buku offline diperoleh dari perpustakaan UMY dan Perpustakaan yang ada di Jogja. Untuk jurnal dan artikel diperoleh dari jurnal luar dan dalam negeri. Dan website dan surat kabar yang digunakan diperoleh dari website DIVERSITY.ID, KR, PBB, dan lain-lain.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah telaah pustaka (*library research*), yaitu dengan cara mengumpulkan data dari literatur yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas, dan kemudian menganalisisnya. Literatur yang dimaksud berupa buku-buku, jurnal, dokumen, surat kabar, situs-situs internet, serta laporan-laporan yang berkaitan dengan Yogyakarta Festival Internasional Prambanan Jazz (YIPJ)

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang penulis gunakan dalam menganalisis hasil penelitian adalah teknik analisis data kualitatif (Herdiansyah H, 2010). Dalam menganalisis permasalahan, digambarkan berdasarkan fakta-fakta yang ada, kemudian menghubungkan fakta tersebut dengan fakta lainnya sehingga menghasilkan sebuah argumen yang tepat (Suherman, 2003)

1. Metode Penulisan

Metode penulisan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode deduktif, dimana penulis terlebih dahulu menggambarkan permasalahan yang ada secara umum, lalu kemudian menarik kesimpulan secara khusus.

H. Batasan Penelitian

Batasan penelitian dalam sebuah penelitian sangat diperlukan untuk menghindari terjadinya penyimpangan pembahasan, dan juga untuk membantu pembuktian terhadap hipotesa dan pokok permasalahan yang telah ditentukan. Lebih jauh lagi, pembatasan dalam sebuah penelitian dimaksudkan agar objek penelitian lebih jelas dan spesifik, sehingga permasalahan dan kajian tidak keluar dari wacana yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini penulis akan membatasi kajian Yogyakarta Festival Internasional Prambanan Jazz (YIPJ) dalam mencapai kepentingan nasionalnya.